



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI MEMBACA TEKS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MALILI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Rira Asminarseh

SMA Negeri 1 Malili, Kabupaten Luwu Utara
ritaasminarseh80@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan kreativitas siswa dalam Pembelajaran Card Sort terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Malili Kelas XI tahun pelajaran 2015-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat membantu dalam pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah. Dalam PTK pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56%), siklus II (72%), siklus III (92%), (2) model pengajaran Metode pembelajaran Card Sort dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan, (3) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, (4) penerapan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Card sort*, peningkatan, belajar, bahasa Inggris.

Abstract

The purpose of this study was to find out the effectiveness and creativity of students in Card Sort Learning towards the creativity of students in English language learning in 1 Malili High School in Class XI for the 2015-2016 school year. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). PTK can help in developing teacher competencies in solving problems. In PTK learning includes the quality of content, efficiency, and effectiveness of learning. The results of this study indicate (1) learning with the Card Sort learning method has a positive impact on improving student learning achievement which is characterized by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (56%), cycle II (72%), cycle III (92%), (2) teaching models Card Sort learning methods can make students feel themselves getting attention and opportunities to express opinions, ideas, ideas and questions, (3) Students can work independently or in groups, and are able to account for all individual tasks and group, (4) the application of learning with the Card Sort learning method has a positive effect, which can improve student learning creativity.

Keywords: *Card sort*, improvement, learning, English.

1. PENDAHULUAN

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas

disebut sebagai murid/siswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara mengajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Model pembelajaran active learning nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya kualitas dan



mutu pendidikan yang ada di MA saat ini, dengan menggunakan pembelajaran ini diharapkan mutu dan kualitas pembelajaran akan meningkat, oleh karena itu pembelajaran di sini tidak hanya guru saja yang dituntut aktif akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif agar mereka mampu menguasai materi yang telah diberikan, karena pada proses pembelajaran ini keaktifan siswa lebih didominasi.

Banyak metode yang ada dalam dunia pendidikan, salah satu alternatif adalah Metode Card Sort yang mana suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau interview informasi.

Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan. Metode ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara sesuai dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rangsangan, tanggapan (stimulus respon). Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas guru tersebut, dan kartu yang bervariasi ini hanya sebagai hiasan dinding belaka.

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah thariqah. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.

Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang

di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Adapun yang dimaksud metode pengajaran menurut Abu Bakar Muhammad adalah sebagai suatu aturan yang dilalui oleh guru di dalam menyampaikan pelajarannya, agar dapat sampai pengetahuan itu kepada pikiran siswa dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penggunaan metode selain kesesuaian dari materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah kelas. Demikian juga tingkat intelektual, perbedaan kesanggupan dan kecepatan. Ada enam unsur dasar dari suatu metode, antara lain:

- a. Authority
- b. Infantilisasi, murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima "authority" dari guru. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.
- c. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.
- d. Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan.
- e. Rhythm, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.
- f. Keadaan Pseudo-Passive, keadaan murid rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama musik.

Metode Card Sort (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.



Adapun langkah-langkah penerapan metode card sort antara lain:

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

Sedangkan Menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (metode) belajar card sort dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat.
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan card sort ini adalah untuk

mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan Card Sort Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode card sort antara lain :

- a) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlahsiswa,
- e) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat membantu dalam pengembangan kompetensi guru dalam penyelesaian masalah. Dalam PTK pembelajaran mencakup kualitas isi, fisisensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, serta peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru. Penelitian tindakan kelas merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret semester genap tahun pelajaran 2015-2016. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar



aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Card Sort, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2014 di Kelas XI IPA2 jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32
Keterangan	:	Nilai	:	Kriteria
		1)		: Tidak Baik
		2)		: Kurang Baik
		3)		: Cukup Baik
		4)		: Baik



Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai

kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Dian Permata Sari	100	√	
2	Nurul Mukhlisah Tahir	80	√	
3	Nur Pratiwi Alimuddin	80	√	
4	Muhammad Ridwan	70		√
5	Irmawati B	78	√	
6	Desri Banne	80	√	
7	Adhella Astrid	82	√	
8	Darmawati	74		√
9	Muh. Rasman	70		√
10	Muh. Erwin	73		√
11	Nur Hardianti R	90	√	
12	Gunawan Agus	80	√	
13	Nur Amita	73		√
14	Burhanuddin	80	√	
15	Devi Afnasari	70		√
16	Irmayanti	80	√	
17	Mirawati	70		√
18	Muhammad Rajiv	65		√
19	Nurhaeni	73		√
20	Ronald garusu	90	√	
21	Sinta	80	√	
22	Sitti Rachmy	80	√	
23	Syamsuriadi Syarif	70		√
24	Deni Hidayat	87	√	
25	Muh. Hiyahaad Fajri	74		√
Jumlah		1944	14	11

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 14
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	: 11
Skor Maksimal Ideal	: 2500
Skor Tercapai	: 1944
Rata-rata Skor Tercapai	: 77,76
Prosentase Ketuntasan	: 56

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	56



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,76 dan ketuntasan belajar mencapai 56% atau ada 14 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 77,76% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat

langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015 di Kelas XI IPA2 dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	3	3
I	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3
		3	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3



	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa antusias	4	3	3
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	54	51

Keterangan	:	Nilai	:	Kriteria
		1)		: Tidak Baik
		2)		: Kurang Baik
		3)		: Cukup Baik
		4)		: Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Card Sort mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum

merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Tabel 5. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Dian Permata Sari	100	√	
2	Nurul Mukhlisah Tahir	90	√	
3	Nur Pratiwi Alimuddin	88	√	
4	Muhammad Ridwan	80	√	
5	Irmawati B	85	√	
6	Desri Banne	80	√	
7	Adhella Astrid	85	√	
8	Darmawati	80	√	
9	Muh. Rasman	70		√
10	Muh. Erwin	73		√
11	Nur Hardianti R	95	√	
12	Gunawan Agus	87	√	
13	Nur Amita	86	√	
14	Burhanuddin	88	√	
15	Devi Afnasari	85	√	
16	Irmayanti	85	√	
17	Mirawati	70		√
18	Muhammad Rajiv	70		√
19	Nurhaeni	73		√
20	Ronald garusu	95	√	
21	Sinta	85	√	
22	Sitti Rachmy	88	√	
23	Syamsuriadi Syarif	73		√
24	Deni Hidayat	95	√	
25	Muh. Hiyahaad Fajri	74		√



Jumlah	2080	18	7
--------	------	----	---

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 18
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	: 7
Skor Maksimal Ideal	: 2500
Skor Tercapai	: 2080
Rata-rata Skor Tercapai	: 83,2
Prosentase Ketuntasan	: 72 %

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,2
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	72

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 83,2 dan ketuntasan belajar mencapai 72 % atau ada 18 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode pembelajaran *Card Sort*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 3 Pebruari 2014 di Kelas XI IPA2 dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.



Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	4
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	4	4	4
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	55	55	56
	Keterangan	: Nilai	: Kriteria	
		1	: Tidak Baik	
		2.	: Kurang Baik	
		3.	: Cukup Baik	
		4.	: Baik	

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Card Sort mendapatkan

penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Tabel 8. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Dian Permata Sari	100	√	
2	Nurul Mukhlisah Tahir	90	√	
3	Nur Pratiwi Alimuddin	88	√	
4	Muhammad Ridwan	90	√	
5	Irmawati B	85	√	
6	Desri Banne	90	√	
7	Adhella Astrid	85	√	
8	Darmawati	90	√	
9	Muh. Rasman	90	√	
10	Muh. Erwin	90	√	
11	Nur Hardianti R	100	√	
12	Gunawan Agus	90	√	



13	Nur Amita	100	√	
14	Burhanuddin	88	√	
15	Devi Afnasari	90	√	
16	Irmayanti	90	√	
17	Mirawati	70		√
18	Muhammad Rajiv	95	√	
19	Nurhaeni	85	√	
20	Ronald garusu	95	√	
21	Sinta	85	√	
22	Sitti Rachmy	90	√	
23	Syamsuriadi Syarif	73		√
24	Deni Hidayat	100	√	
25	Muh. Hiyahaad Fajri	80	√	
Jumlah		2229	23	2

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 23
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	: 2
Skor Maksimal Ideal	: 2500
Skor Tercapai	: 2229
Rata-rata Skor Tercapai	: 89,16
Prosentase Ketuntasan	: 92%

Tabel 9. Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	89,16
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	92

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 89,16 dan dari 25 siswa telah tuntas sebanyak 23 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Card Sort sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya



adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran Metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 56%, 72%, dan 92%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode pembelajaran Card Sort dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pengajaran Metode pembelajaran Card Sort yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal

ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56%), siklus II (72%), siklus III (92%).
3. Model pengajaran Metode pembelajaran Card Sort dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Card Sort mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Sardiman. 1990, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007, *"Penelitian Tindakan Kelas"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, April 2002, *"Bahasa Inggris dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)"*, Makasar: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2007, *"Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan"*, Jakarta: Bumi Aksara.



- Crow, L dan Crow, A.1989, "*Psychology Pendidikan*", Yogyakarta: Nurcahya.
- Departemen Agama RI. 2002, "*Metodologi Bahasa Inggris*", Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Hamalik, Oemar.1992, "*Psikologi Belajar dan Mengajar*", Bandung: Sinar Baru.
- Iqbal, Hasan Muhammad. 2002, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*", Jakarta: Ghalia Indonesia.
- J. Moleong lexy. 2007, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- L. Silberman, Melvin. 2006, "*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*", Bandung: Penerbit Nusamedia.
- M.A, Tadjab.1994, "*Ilmu Pendidikan*", Surabaya: Abditama.
- Margono, S. 2000, "*Metodologi penelitian Pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 1991, "*Psikologi Pendidikan*", Malang: FT.IAIN Sunan Ampel, Biro Ilmiah.
- Rusyan, Tabrani. 1989, "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002, "*Metodologi Penelitian*", Bandung: PT. Mandar Maju.
- Slameto.1995, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suja'i. 2008, "*Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris*", Semarang: Walisongo Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1984, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2002, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2005, "*Landasan Psikologi Pendidikan*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman, Moh. 1995, "*Menjadi Guru Profesional*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Dedi. Februari 2013, "*Metode& Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Pemberdayaan Peserta Didik*", ([http:// Podoluhur.blogspot.com](http://Podoluhur.blogspot.com), diakses 22 Maret 2013).
- Wiriadmadja, Rochiati. 2008, "*Metode penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam. 2002, "*Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*", Yogyakarta: PT.CTSD.